

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses yang direncanakan dan dilaksanakan dengan sengaja untuk menciptakan suasana belajar bagi peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan bangsa dan negara, serta menjadi penggerak kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Pendidikan merupakan proses belajar yang berlangsung sepanjang hayat, di mana pun dan kapan pun dengan pendidikan dapat memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan dan perkembangan individu. Pelaksanaan pendidikan dapat berlangsung di luar lingkungan formal, seperti keluarga dan masyarakat. Pendidikan merupakan indikator dalam peningkatan kualitas kemasyarakatan, rangkaian ideologi, kebudayaan serta perekonomian untuk itu pendidikan menjadi suatu kekuatan sosial sekaligus bisa digunakan dalam melaksanakan kajian serta apresiasi terhadap maksud penerimaan sesuatu di masyarakat. Peran pendidikan menjadi sangat penting sekali bagi kelangsungan kehidupan masyarakat karena memberikan dampak positif.

Sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni :

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara (Indonesia, 2003).

Pendidikan mempunyai tujuan yang sangat mulia dalam memberikan perubahan terhadap peserta didik bukan hanya perubahan secara ilmu pengetahuan namun aspek-aspek lain bisa berubah dengan adanya pendidikan. Tujuan pendidikan agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan juga diharapkan

dapat mengembangkan sikap, nilai, moral, dan keterampilan hidup bermasyarakat untuk mempersiapkan warga negara yang berkualitas.

Pendidikan memberikan sejumlah manfaat secara signifikan bagi individu, masyarakat, dan negara. Beberapa di antaranya melibatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang esensial untuk menghadapi kehidupan sehari-hari, membuka peluang kerja, serta memberikan kontribusi positif pada tingkat kewirausahaan dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, peran pendidikan juga terlihat dalam pengembangan potensi diri, yang mencakup pengembangan bakat, minat, dan kemampuan individu. Hal ini memiliki dampak langsung pada kesuksesan pribadi seseorang. Karakter yang baik juga merupakan hasil dari pendidikan, di mana nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerja keras ditekankan untuk membentuk individu yang berkontribusi positif pada masyarakat.

Sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab (Indonesia, 2003)

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia melibatkan berbagai aspek yang meliputi regulasi, kebijakan, praktek pendidikan, dan keterlibatan berbagai stakeholder. Sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari beberapa tingkat, mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah pertama (SMP/MTs), pendidikan menengah atas (SMA/MA/SMK), hingga pendidikan tinggi (perguruan tinggi/universitas). Selain itu, terdapat juga pendidikan non-formal dan informal.

Sejalan dengan yang diuraikan diatas Raudatus Syaadah mengemukakan bahwa sebagai berikut :

Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur Pendidikan formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal dilaksanakan disekolah, pendidikan

nonformal dilaksanakan di masyarakat, dan pendidikan informal dilaksanakan terutama dalam keluarga. Oleh karena itu, pendidikan nonformal dan informal biasanya dikaitkan dengan pendidikan di luar sistem sekolah, atau cukup disebut sebagai pendidikan informal (Syaadah et al., 2023)

Sistem pendidikan formal adalah suatu struktur yang terorganisir dan terstruktur secara hierarki yang dirancang untuk menyediakan pendidikan kepada individu dalam suatu negara atau masyarakat. Sistem pendidikan formal umumnya terdiri dari beberapa tingkat atau jenjang pendidikan yang berturut-turut, dimulai dari tingkat dasar hingga tingkat tinggi, seperti perguruan tinggi atau universitas.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tingkat pendidikan pertama yang diperoleh anak sejak lahir hingga usia sebelum masuk ke jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi. PAUD berfokus pada pengasuhan, pemeliharaan, dan stimulasi perkembangan anak usia dini melalui berbagai aktivitas yang disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka. Pendidikan Dasar adalah jenjang pendidikan berikutnya setelah PAUD. Di Indonesia, pendidikan dasar meliputi pendidikan SD/MI (Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah) untuk anak usia 7-12 tahun. Pada tingkat ini, siswa belajar mata pelajaran dasar seperti matematika, bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, serta seni dan olahraga. Pendidikan Menengah dibagi menjadi dua tingkat, yaitu pendidikan menengah pertama (SMP/MTs) dan pendidikan menengah atas (SMA/MA/SMK). Pendidikan menengah pertama diperuntukkan bagi siswa usia 13-15 tahun, sementara pendidikan menengah atas diperuntukkan bagi siswa usia 16-18 tahun. Pada tingkat ini, siswa mulai memperdalam pengetahuan mereka dalam berbagai bidang studi dan biasanya memilih bidang spesialisasi tertentu sesuai minat dan bakat mereka.

Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan tertinggi dalam sistem pendidikan formal. Pendidikan tinggi terdiri dari perguruan tinggi atau universitas yang menyediakan program sarjana, magister, dan doktor dalam berbagai bidang studi. Pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja atau untuk mengembangkan pengetahuan melalui penelitian dan pengembangan. Di setiap tingkat pendidikan dalam sistem pendidikan formal, terdapat kurikulum yang telah dirancang oleh pemerintah atau lembaga pendidikan

untuk memandu proses pembelajaran. Kurikulum ini mencakup mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Sistem pendidikan formal memainkan peran penting dalam membentuk dan mempersiapkan generasi muda untuk menjadi anggota yang produktif dalam masyarakat. Melalui sistem ini, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berkontribusi secara positif dalam kehidupan mereka dan masyarakat secara keseluruhan. Prestasi di bidang pendidikan mencakup pencapaian yang signifikan atau luar biasa dalam hal akademik, pengembangan diri, atau kontribusi terhadap pendidikan dan masyarakat. Setiap sekolah pasti ingin setiap peserta didiknya mempunyai sebuah prestasi, yang mana prestasi tersebut untuk meningkatkan derajat sekolah dan meningkatkan kemampuan peserta didiknya. Prestasi yang di bisa didapatkan oleh peserta didik sangat banyak bentuknya, seperti prestasi akademik, non akademik dan prestasi lainnya.

Prestasi di bidang pendidikan tidak hanya mencakup pencapaian akademik, tetapi juga melibatkan pengembangan kepribadian, keterampilan, dan kontribusi positif terhadap masyarakat. Pengakuan terhadap prestasi ini dapat memberikan motivasi tambahan bagi individu untuk terus meningkatkan diri dan berkontribusi pada kemajuan pendidikan dan masyarakat secara keseluruhan. Prestasi yang di dapatkan dalam bidang non akademik biasanya di dapatkan oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolahnya.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan atau program pendidikan yang dilaksanakan di luar jam belajar yang terjadwal dalam kurikulum pokok. Pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah berdampak sangat positif terhadap peserta didik. Manfaat yang didapatkan dalam mengikuti ekstrakurikuler peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dan minat yang mana pengembangan keterampilan dan minat siswa di luar lingkup pembelajaran formal. Program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi berbagai bidang seperti seni, olahraga, sastra, sains, teknologi, kewirausahaan, dan lain sebagainya.

Adiningtyas mengemukakan mengenai definisi ekstrakurikuler olahraga sebagai berikut:

Ekstrakurikuler olahraga merupakan suatu aktivitas pengembangan dan pembinaan yang diadakan sekolah dengan tujuan untuk menampung minat siswa terhadap bidang olahraga yang mereka minati sesuai pilihannya. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, maka siswa dapat menambah wawasan, menambah pengalaman dan untuk mencapai prestasi yang maksimal (Adiningtyas et al., 2020).

Pengembangan kepribadian melalui ekstrakurikuler, siswa dapat mengembangkan kepribadian yang positif seperti kepemimpinan, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, kreativitas, dan inisiatif. Kegiatan ini memberikan platform bagi siswa untuk belajar bekerja sama dalam tim, mengelola waktu dengan efisien, dan menghadapi tantangan dengan percaya diri. Pengembangan bakat dan potensi peserta didik hal ini membantu mengidentifikasi, mengasah, dan mengembangkan bakat serta potensi siswa di berbagai bidang. Misalnya, siswa yang memiliki bakat di bidang seni dapat mengikuti kegiatan paduan suara, tari, teater, atau lukis. Siswa yang tertarik dalam bidang olahraga dapat bergabung dengan klub sepak bola, basket, atau bulu tangkis.

Selanjutnya manfaat ekstrakurikuler ini juga dapat membentuk karakter peserta didik karena melalui kegiatan ini, siswa belajar menghadapi kegagalan, mengembangkan rasa ketekunan, dan menumbuhkan sikap sportivitas dalam berkompetisi. Selain itu, mereka juga dapat mempelajari nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan sosial. Selanjutnya pembentukan kepemimpinan yang mana dalam ekstrakurikuler ini menawarkan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Misalnya, siswa dapat menjadi ketua atau anggota aktif dalam organisasi siswa, menjadi mentor bagi teman-teman sekelas, atau terlibat dalam proyek-proyek sosial di komunitas mereka.

Peneliti tertarik dengan pengembangan bakat yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler. Karena bakat merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang mana kemampuan tersebut bisa digunakan untuk melakukan hal-hal dengan hasil yang lebih baik dibandingkan orang lain. Bakat ini biasanya sudah dimiliki oleh seseorang sejak lahir, sehingga setiap individu yang mempunyai bakat lalu mengetahui bakat yang dimilikinya tentu akan memotivasi individu untuk terus mengembangkan bakat yang dimiliki sehingga bisa menggunakan bakat yang

dimiliki dengan sebaik mungkin.

Bakat adalah potensi atau kemampuan alami yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang tertentu, yang dapat berkembang secara optimal dengan pelatihan, latihan, dan pengalaman yang sesuai. Bakat merupakan kecenderungan atau potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keunggulan atau keberhasilan dalam bidang tertentu. Bakat bisa berupa kemampuan dalam seni, olahraga, sains, matematika, musik, bahasa, dan berbagai bidang lainnya. Tujuan Disaat ingin mengetahui bakat seseorang agar dapat membantu individu mengembangkan potensi terbaik mereka dalam bidang yang sesuai dengan bakatnya, memberikan kesempatan kepada individu untuk meraih prestasi dan keberhasilan dalam bidang yang diminati, mendorong pertumbuhan dan perkembangan pribadi yang positif, menciptakan kepuasan pribadi dan kebahagiaan melalui pengembangan bakat yang mendalam.

Semakin besar bakat yang dimiliki seseorang, maka akan semakin mudah seseorang dalam menguasai suatu keterampilan ataupun pengetahuan. Maka dari itu bakat disini bersifat tidak permanen, bakat harus diupayakan atau dikembangkan untuk bisa berubah menjadi potensi atau kapasitas yang unggul. Menurut Munandar “bakat pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud” (Lengkey, 2020).

Di kota Tasikmalaya terdapat beberapa sekolah negeri yang mana setiap sekolah mempunyai prestasi peserta didiknya. Seperti SMPN 3 kota Tasikmalaya merupakan salah satu SMP favorit yang berada di Tengah kota Tasikmalaya. Dengan fasilitas olahraga yang minimalis serta dengan jumlah peserta didik yang banyak, SMPN 3 Tasikmalaya mampu meraih prestasi di berbagai kejuaraan olahraga. Salah satunya yaitu SMPN 3 Tasikmalaya mampu bersaing dengan sekolah SMP lainnya yang berada di kota Tasikmalaya dan mampu meraih juara satu pada Liga Pendidikan Sepak bola Tasikmalaya, Juara satu O2SN untuk cabang olahraga sepak bola, juara 3 O2SN untuk cabang olahraga atletik, juara 1 O2SN, Wali Kota Cup, dan IPSI Cup 2023 untuk cabang olahraga Silat, juara 1 Divisi 3 Liga Futsal Pendidikan SMP/MTS Putra, juara 1 Divisi 2 Liga Basket Pendidikan SMP/MTS Putri. Akan tetapi dari banyaknya prestasi yang di raih, masih banyak

siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler meskipun oleh pihak sekolah untuk setiap peserta didik wajib mengikuti ekstrakurikuler, maka dari itu saya ingin mengetahui bakat apa saja yang dimiliki oleh peserta didik SMPN 3 Tasikmalaya. Dengan begitu diharapkan dengan nanti adanya data kebakatan peserta didik ini, sekolah bisa mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa dengan tepat. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini saya mengambil judul “Identifikasi Bakat Olahraga (Peserta Didik SMPN 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, Bakat olahraga apa saja yang dimiliki oleh siswa SMPN 3 Tasikmalaya ?

## **1.3 Definisi Operasional**

Definisi operasional menurut Fenti Himawanti (Dr. Fenti Hikmawati, 2020) “definisi operasional ialah definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan”. Maka dari itu penulis memberikan gambaran untuk memahami persoalan yang akan dibahas, serta untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penelitian ini.

Menurut sasrawan (Drajat, 2019) “identifikasi merupakan pemberian tanda-tanda pada golongan barang atau sesuatu, dengan tujuan membedakan komponen yang satu dengan yang lainnya, sehingga suatu komponen tersebut dikenal dan diketahui masuk dalam golongan mana dalam suatu penelitian”.

Bakat merupakan suatu kemampuan bawaan yang dimiliki setiap orang, serta masih diperlukannya pelatihan atau pembinaan yang tepat agar bakat tersebut dapat mencapai potensi yang maksimal. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh H.M. Yusuf Hadisasmita & Aip Syarifuddin “bakat pada umumnya diartikan sebagai suatu kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan lebih lanjut dan dilatih agar bakat itu dapat terwujud” (Apta Mylsidayu & Febi Kurniawan, 2015, hlm. 30).

Adiningtyas pun mengemukakan mengenai definisi dari ekstrakurikuler olahraga sebagai berikut:

Ekstrakurikuler olahraga merupakan suatu aktivitas pengembangan dan pembinaan yang diadakan sekolah dengan tujuan untuk menampung minat siswa terhadap bidang olahraga yang mereka minati sesuai pilihannya. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, maka siswa dapat menambah wawasan, menambah pengalaman dan untuk mencapai prestasi yang maksimal. (Adiningtyas et al., 2020)

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui apa saja bakat olahraga yang dimiliki oleh siswa/siswi SMPN 3 Tasikmalaya

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengidentifikasi bakat yang ada pada anak dalam bidang olahraga, sehingga dapat dilakukan pembinaan yang sesuai sehingga anak dapat mengejar prestasi setinggi-tingginya.

##### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua, guru dan pelatih dalam menyaring siswa pada kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat yang dimiliki siswa.